

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PASAR PAGI KOTA KUALA SIMPANG

Susanti¹, Intan Bahrina², Sumardi³, Deni Inggriyani⁴

^{1,2,3}Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa-Aceh

⁴Mahasiswa STIKes Bustanul Ulum Langsa-Aceh

E-mail : santisermaf77@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar, namun keberadaan pasar ini diberbagai wilayah Indonesia sebagian besar tidak dirawat dan cenderung terbengkalai. Aktivitas di pasar akan menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar sebagai sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios dan *stand* pedagang. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif baik terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan baik bagi pedagang sendiri maupun pengunjung atau konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang dan pedagang kaki lima di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.yang berjumlah 295 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden.

Hasil penelitian menunjukkan, ada hubungan tingkat pendidikan (p value = 0,001), dan sikap pedagang (p value = 0,000) terhadap kebersihan lingkungan pasar pagi Kota Kuala Simpang. Disarankan bagi Dinas Koperindag Kabupaten Aceh Tamiang untuk memberikan edukasi kepada pedagang tentang pentingnya pengelolaan sampah agar pedagang mau berpartisipasi secara aktif pada pengelolaan sampah, pembuatan peraturan tertulis juga perlu dilakukan, dan memfasilitasi sarana tempat sampah yang tersebar merata dan mudah dijangkau pedagang.

Kata Kunci : Pendidikan, Sikap, Lingkungan.

ABSTRACT

One of the public places that produces waste is the market, but the existence of these markets in various regions of Indonesia is mostly not maintained and tends to be neglected. Market activities will produce quite a large amount of waste as remnants of unused and unloved merchandise originating from stalls and vendor stands. If waste is not managed properly it can have a negative impact both on the environment and on the health of both the traders themselves and visitors or consumers. This research aims to determine the relationship between education level and traders' attitudes towards the cleanliness of the Kuala Simpang City Morning Market environment.

This type of research is descriptive analytical with quantitative methods and uses a cross sectional design. The population in this study were all traders and street vendors at Pasar Pagi, Kuala Simpang City, Aceh Tamiang Regency, totaling 295 people, with a total sample of 75 respondents.

The results of the research show that there is a relationship between education level (p value = 0.001) and traders' attitudes (p value = 0.000) towards the cleanliness of the Kuala Simpang City morning market environment. It is recommended for the Aceh Tamiang Regency Cooperative and Trade Service to provide education to traders about the importance of waste management so that traders will actively participate in waste management, making written regulations also needs to be carried out, and facilitating waste bins that are evenly distributed and easily accessible to traders.

Keywords : Education, Attitude, Environment, Market.

PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan yang sangat erat, manusia dapat mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan kehidupan manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia dan lingkungan hidupnya tidak dapat dipisahkan, mereka saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya dapat membentuk sikap dan perilaku manusia tersebut, sebaliknya lingkungan hidup terbentuk karena adanya interaksi antara lingkungan dengan manusia. Ketika manusia memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan, maka lingkungan pun akan menjamin keberlangsungan kehidupan manusia dengan aman dan nyaman. Begitu pula sebaliknya, ketika manusia tidak memiliki perilaku memperhatikan lingkungan, maka akan terjadi kerusakan, dan menimbulkan ketidaknyamanan (Nurillah, 2020).

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Sampah merupakan hasil samping dari kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi aktivitas manusia dan kebutuhan manusia, sampah yang dihasilkan akan semakin banyak jumlah dan variasinya. Umumnya sampah berasal dari kegiatan rumah tangga, kegiatan pabrik maupun kegiatan pertanian (Ningrum & Iskandar, 2023).

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar, namun keberadaan pasar ini diberbagai wilayah Indonesia sebagian besar tidak dirawat dan cenderung terbengkalai. Aktivitas di pasar ini akan menghasilkan jumlah sampah yang cukup besar sebagai sisa-sisa dari barang dagangan yang tidak dipakai lagi, tidak disenangi yang berasal dari kios dan *stand* pedagang. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif baik terhadap lingkungan dan terhadap kesehatan baik bagi pedagang sendiri maupun pengunjung atau konsumen. (Sobirin, 2021)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) jumlah pasar rakyat di Indonesia mencapai 15.650 pasar. Propinsi Aceh memiliki pasar rakyat dengan jumlah 497 pasar. Sedangkan menurut data yang didapatkan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Aceh Tamiang bahwa pada tahun 2023, jumlah pedagang di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang adalah 295 orang yang terdiri dari pedagang ikan, ayam potong, tempe/tahu, sayuran, buah-buahan, makanan/minuman, pakaian, perlengkapan bayi, toko kelontong, horden, barang pecah belah, sepatu/sandal, kosmetik, alat pancing,

pakan ternak, dan lain-lain.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik sendiri, karena sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah, sehingga selama pengumpulan tumpukan-tumpukan ini merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah, air maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan (Yulianto dalam Pranata, 2020).

Berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia tahun 2022 total timbulan sampah seluruh Indonesia mencapai 35,9 juta ton/tahun. Penanganan Sampah hanya mencapai 17,09 juta ton/tahun (47.58%). Terjadi penurunan angka total timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2023 yakni mencapai 17,8 juta ton/tahun dan penanganan sampah hanya mencapai 9,06 juta ton/tahun atau 50,67% dari total timbulan sampah setiap tahunnya. Total timbulan sampah di Provinsi Aceh mencapai 1.174,05 ton/hari. Kabupaten Aceh Tamiang menduduki peringkat ketiga penghasil sampah terbanyak setiap harinya yakni 122,53 ton. (SIPSN, 2023)

Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan (Widodo dalam Pranata, 2020).

Dina (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengelolaan sampah sebaiknya perlu adanya peran aktif dari pedagang di pasar dalam mengelola sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih. Dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dari sampah, tentunya perilaku masyarakat yang menempati lingkungan pasar tersebut haruslah baik khususnya dalam pengelolaan sampah.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah merupakan salah satu perilaku kesehatan lingkungan. Timbulnya masalah sampah tidak

terlepas dari perilaku masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. Sejauh ini pemahaman dan kesadaran masyarakat akan kebersihan belum sesuai dengan harapan. Masalah ini timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang

masih kurang dan sikap dalam pengelolaan sampah yang masih belum positif (Dina, 2020).

Nurillah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Anyar Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor sangat beragam yaitu : SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi seperti S1 dan S2. Berdasarkan hasil analisis mengenai tingkat pendidikan pedagang Pasar Anyar, menunjukkan bahwa rata-rata pedagang pasar dengan tingkat pendidikan hanya SD dan SMP adalah pedagang yang jenis dagangannya berupa sayur-sayuran dengan persentase 29,1%. Sedangkan tingkat pendidikan SMA dan S1 adalah pedagang yang jenis dagangannya berupa pakaian, kerudung, sepatu, tas, kosmetik, dan jam tangan dengan persentase 68,4%. Dan pedagang yang jenis dagangannya berupa alat elektronik adalah pedagang dengan latar belakang tingkat pendidikan paling tinggi yaitu S2 dengan persentase 2,5%.

Maulana (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar sikap responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (53,7%). Pada penelitian tersebut pula menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Beandem Tahun 2022 dengan nilai $P=0,000$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$. Nilai coefficient kontigensi (CC) yaitu 0,543 menunjukkan hubungan yang positif dan kuat lemahnya hubungan kedua variabel ada pada kategori yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang pada tanggal 11 November 2023, diperoleh hasil sebagai berikut, pengangkutan sampah dilakukan 2 kali dalam sehari yakni di waktu pagi dan sore hari serta terdapat 2 TPS yang berada dekat dengan pasar. Kemudian untuk sampah yang berserakan petugas kebersihan membersihkannya dengan membawa tong sampah beroda untuk dibawa kemudia ke truk pengangkut sampah.

Pasar Pagi Kota Kuala Simpang terlihat masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk, tidak memiliki tempat sampah tertutup, bak tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang

terbuka, serta parit atau saluran air pembuangan yang tidak lancar sehingga dapat menjadi tempat perkembangbiakkan vektor, dan ditambah lagi dengan kurangnya partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah, misalnya untuk memelihara kebersihan dan membiarkan sampah begitu saja, karena menganggap ada petugas sampah yang membersihkan. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif bagi kesehatan lingkungan pasar. Bila petugas sampahnya tidak bekerja misalnya karena armada pengangkut sampah sedang rusak, tentunya sampah itu akan menggunung. Ditambah lagi dengan adanya pembuangan sampah misalnya limbah dari penjualan ikan atau ayam ke sungai. Bila tidak dilakukan antisipasi maka dikhawatirkan akan berdampak pada timbulnya masalah kesehatan lingkungan.

Wawancara awal pada tanggal 11 November 2023 yang dilakukan terhadap 10 pedagang didapati bahwa 7 pedagang tidak mempunyai tempat pewadahan sampah dan mereka memilih mengumpulkan sampah di depan tempat penjualannya. Pihak pengelola pasar juga tidak menyediakan tempat/tong sampah di beberapa sudut pasar, dan terlihat masih adanya sampah yang tercampur antara organik dan anorganik, sehingga dapat menjadi perkembang biakkan binatang (vektor) sebagai penular penyakit antara lain adalah lalat, kecoa, tikus dan nyamuk. Lalat membawa kuman dari sampah atau kotorannya ke makanan dan menimbulkan penyakit bawaan makanan. Lalat membawa bakteri pada tubuh dan kakinya. Sewaktu lalat menikmati makan akan mencemari makanan melalui cairan atau air liur yang dikeluarkannya yang mengandung penyakit kemudian dihisapnya kembali makanan tadi sehingga lalat merupakan vektor pembawa penyakit.

Hal ini disebabkan terdapatnya faktor-faktor kendala yang ada pada masyarakat. Kendala-kendala tersebut terutama berasal dari keadaan sosial masyarakat dan lingkungannya seperti rendahnya atau minimnya pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat sebagai kendala yang sangat sulit untuk mengubah perilaku hidup masyarakat agar memperdulikan lingkungannya. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat seperti hal perilaku hidup sehat dalam menjaga kualitas lingkungan rumahnya (Ariga, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang. Sedangkan tujuan khususnya antara lain :

1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini telah selesai dilaksanakan di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang dan pedagang kaki lima di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang yang berjumlah 295 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 responden, yang diperoleh dengan cara menggunakan rumus Slovin, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat dan menunjang di peroleh melalui dua cara yaitu :

- 1) Mengajukan permohonan ijin kepada Ketua Prodi STIKes Bustanul Ulum S-1 Kesehatan Lingkungan untuk melakukan penelitian.
- 2) Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Dinas Koperasi Industri, dan Perdagangan Kabupaten Aceh Tamiang.
- 3) Peneliti mendekati calon responden dan menjelaskan tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan apakah calon responden bersedia.
- 4) Jika responden bersedia di persilahkan untuk menandatangani *Inform Consent* dan menjawab

semua pernyataan yang diajukan peneliti melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

- 5) Pengolahan data di lakukan setelah semua data terkumpul.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer yaitu data yang didapat melalui pengisian kuesioner oleh *interviewer* kepada responden untuk menunjang penelitian hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.
- 2) Data skunder yaitu data yang diperoleh dari kumpulan data sebagai data penunjang atau pelengkap yang di ambil dari Dinas Koperasi Industri, dan Perdagangan Kabupaten Aceh Tamiang.

Sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) bagian kuesioner, yaitu :

- a. Bagian A merupakan data demografi yang diisi oleh petugas berupa identitas responden yang meliputi, inisial subjek, umur, dan tanggal pengisian.
- b. Bagian B merupakan kuesioner penelitian yang diadopsi dari Jaya (2016) yang telah dimodifikasi dan digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.

Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian diperoleh, maka peneliti memasukkan data yang telah ditabulasi ke dalam komputer dan dianalisis secara statistik baik analisa univariat maupun bivariat

Dalam penelitian ini, analisa data dengan metode univariat akan digunakan untuk menganalisa variabel independen (tingkat pendidikan dan sikap pedagang) dan variabel dependen (Kebersihan Lingkungan Di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang) yang akan ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

Teknik analisa bivariat di dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau melihat hubungan antara variabel bebas (Tingkat pendidikan dan Sikap pedagang) dengan variabel terikat (kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang), yang dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square* dan menggunakan komputerisasi yakni dengan menggunakan

program SPSS 20.0 pada tingkat taraf signifikansi (ρ) yaitu 0,05. Pengambilan keputusan, bila P value < Nilai α artinya menunjukkan ada hubungan antara variabel independen dengan dependen dan bila hasil uji diperoleh P value > Nilai α , berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Arikunto, 2018).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%	
Umur	19-25 Tahun	8	10,7
	26-35 Tahun	32	42,7
	36-45 Tahun	23	30,7
	46-55 Tahun	8	10,7
	> 56 Tahun	4	5,3
Jenis Dagangan	Ikan/daging	10	13,3
	Tempe / Tahu / Sayuran / Buah-Buahan	29	38,7
	Pakaian/perengkapan bayi	18	24
	Kelontong / Alat Pancing / Makanan / Minuman	9	12
	Horden	1	1,3
	Barang Pecah Belah	3	4
	Sepatu/Sandal	3	4
	Kosmetik	1	1,3
	Pakan Ternak	1	1,3

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki umur 26-35 tahun yakni sebanyak 32 orang (42,7%). Mayoritas responden memiliki jenis dagangan Tempe / Tahu / Sayuran / Buah-Buahan yakni sebanyak 29 orang (38,7%).

Kebersihan Lingkungan Pasar

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kebersihan Lingkungan Pasar

Kebersihan Lingkungan Pasar	Frekuensi	%
-----------------------------	-----------	---

Baik	32	42,7
Cukup	22	29,3
Kurang	21	28
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Pada tabel 5.2 dapat dilihat, bahwa mayoritas responden memiliki perilaku kebersihan lingkungan pasar dengan kategori baik yakni sebanyak 32 orang (42,7%), sebanyak 22 orang (29,3%) memiliki perilaku kebersihan lingkungan pasar dengan kategori cukup dan minoritas responden memiliki perilaku kebersihan lingkungan pasar dengan kategori kurang yakni sebanyak 21 orang (28%).

Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Tentang Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi (Diploma/ Sarjana)	10	13,3
Sedang (SMP/SMA)	28	37,3
Rendah (Tidak sekolah/ Tidak Tamat SD/ Tamatan SD)	37	49,3
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dengan kategori rendah (Tidak sekolah/ Tidak Tamat SD/ Tamatan SD) yakni sebanyak 37 orang (49,3%), sebanyak 28 orang (37,3%) memiliki tingkat pendidikan dengan kategori sedang (SMP/SMA) dan minoritas responden memiliki tingkat pendidikan dengan kategori tinggi (diploma/sarjana) yakni sebanyak 10 orang (13,3%)

Sikap

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Tentang Sikap

Sikap	Frekuensi	%
Positif	50	66,7
Negatif	25	33,3
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Pada tabel diatas dapat dilihat, bahwa mayoritas responden memiliki Sikap positif yakni sebanyak 50 orang (66,7%), dan minoritas responden memiliki sikap negatif yakni sebanyak 25 orang (33,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang

Tabel 5.5

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang

Tingkat Pendidikan kebersihan Lingkungan Pasar	Kebersihan Lingkungan Pasar				Total		P Value	
	Baik	Cukup	Kurang	Total	f	%		
Tinggi (Diploma/Sarjana)	7	70	2	20	1	10	10	0,001
Sedang (SMP/SMA)	18	64,3	7	25	3	10,7	28	
Rendah (Tidak sekolah/ Tidak Tamat)	7	18,9	13	35,1	17	45,9	37	

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan sikap terhadap kebersihan lingkungan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang

SD/ Tamatan SD)

Jumlah	32	22	21	75	100
--------	----	----	----	----	-----

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui persentase kebersihan lingkungan pasar yang baik lebih besar pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (70%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah (18,9%). Sedangkan persentase kebersihan lingkungan pasar yang kurang lebih besar pada responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah (45,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (10%).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kebersihan lingkungan dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$.

Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang

Tabel 5.6

Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang

Sikap	Kebersihan Lingkungan Pasar						P Value	
	Baik		Cukup		Kurang			Total
Positif	29	58	14	28	7	14	50	0,000
Negatif	3	12	8	32	14	56	25	
	32	22	21	75	100			

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui persentase kebersihan lingkungan pasar yang baik lebih besar pada responden yang memiliki sikap positif (58%) dibandingkan responden yang bersikap negatif (12%). Sedangkan kebersihan lingkungan yang kurang lebih besar pada responden yang memiliki sikap negatif (56%) dibandingkan responden yang memiliki sikap positif (14%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden, hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan belum tentu menjadi tolak ukur seseorang berperilaku baik tetapi semua didasari dari perubahan lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi memiliki perilaku yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2020) yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Terhadap Perilaku Lingkungan (Studi Kasus Pasar Anyar Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor). Penelitian yang dilakukannya merupakan Penelitian Kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Berpengaruh Terhadap Perilaku Lingkungan (Studi Kasus Pasar Anyar Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) yang berjudul Determinan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Di Pasar Wanaherang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan didapatkan hasil uji statistik $Chi\text{-Square}$ menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,000 \leq 0,05$,

berarti adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021. Pada variabel sikap didapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,003 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang di Pasar Wanaherang Kota Bogor tahun 2021.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Munib (dalam Nurillah, 2020) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Definisi dari pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Pakpahan dkk (2021) menjelaskan bahwa pendidikan memberikan pengaruh besar pada perilaku masyarakat. rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, dapat mengakibatkan penyakit-penyakit yang terjadi dalam masyarakat sering sulit terdeteksi. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan dan sekolah merupakan sarana yang baik bagi pendidikan kesehatan serta merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan bagi keluarga. Oleh karena itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik atau lingkungan sosial yang sehat, akan sangat mempengaruhi terhadap perilaku sehat seseorang. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap perilaku pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah tingkat pendidikan yang berada pada kategori rendah. Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa pedagang memiliki tingkat pendidikan rendah, hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan mengenai menjaga kebersihan lingkungan sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran pada pedagang dalam melakukan pembuangan sampah. Oleh karena itu, pendidikan yang rendah berdampak terhadap rendahnya pengetahuan pedagang dalam menjaga kebersihan lingkungan sehingga menimbulkan kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan.

Hubungan Antara Sikap Pedagang Terhadap Kebersihan Lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

pada 75 responden, hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan antara sikap pedagang terhadap kebersihan lingkungan pasar pagi Kota Kuala Simpang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat mempunyai peran penting terhadap perilaku pembuangan sampah. Sikap responden yang positif akan berhubungan dengan pengelolaan maupun pembuangan sampah. Sikap juga dapat didasari oleh kebiasaan, lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Responden dalam penelitian ini sebagian besar bersikap positif, sehingga membawa sebagian responden untuk mengelola sampah dengan baik, hal ini dipengaruhi karena adanya kesadaran dari masyarakat akan dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Organik Di Pasar Rakyat Bebandem. Penelitian yang dilakukannya merupakan Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah organik di Pasar Rakyat Beandem Tahun 2022 dengan nilai $P=0,000$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di pasar Desa Adat Sembung. Penelitian yang dilakukannya merupakan sebuah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan yang bermakna atau signifikan serta menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Adventus, dkk (2019) menyebutkan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Pakpahan dkk (2021) menjelaskan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pasar Pagi Kota Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang terhadap 75 responden, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang ($P Value = 0,001$).
2. Ada hubungan sikap terhadap kebersihan lingkungan Pasar Pagi Kota Kuala Simpang ($P Value = 0,000$).

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan :

1. Bagi Pedagang Pasar Pagi Kota Kuala Simpang
Disarankan agar selalu disiplin dalam menjaga kesehatan lingkungan untuk menghindari ataupun mengurangi dampak negatif dari pembuangan sampah yang tidak benar serta terciptanya lingkungan yang bersih dengan cara menyediakan tempat penampungan sampah sementara, dimana wadah yang digunakan sebaiknya kedap air, memiliki penutup, dan mudah untuk dikosongkan, serta melakukan pemilahan sampah agar petugas sampah lebih mudah mengambil sampah, jika pihak pengelola pasar tidak memfasilitasi tempat wadah penampungan sampah.
2. Bagi Dinas Koperindag Kabupaten Aceh Tamiang
Disarankan untuk memberikan edukasi kepada pedagang tentang pentingnya pengelolaan sampah agar pedagang mau berpartisipasi secara aktif pada pengelolaan sampah, pembuatan peraturan tertulis juga perlu dilakukan, dan memfasilitasi sarana tempat

sampah yang tersebar merata dan mudah dijangkau pedagang.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi, dan informasi bagi pembaca sehingga dapat merencanakan dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

4. Bagi STIKes Bustanul Ulum Langsa.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai literatur bacaan bagi mahasiswa selanjutnya untuk menambah informasi yang lengkap dan menyeluruh khususnya tentang kesehatan lingkungan, serta sebagai bahan masukan dan acuan bagi mahasiswa selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adventus, MRL. dkk. 2019. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia
2. Ariga, S. 2022. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat, Berkualitas Di Lingkungan Rumah. *Jurnal*. Vol 2 No 3 2022, hal 723-730. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.234>
3. Arikunto, S., 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Ayu, PM. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Desa Adat Sembung. *Jurnal*. Vol.10 No.2. Denpasar : Poltekkes Denpasar. <https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1267>
5. BPS, 2020. *Direktori Pasar Dan Pusat Perdagangan 2020, Buku I : Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
6. Candrawati, RD. dkk. 2023. *Promosi Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan pertama. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara
7. Dina, L. 2020. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Jurnal*. Vol.39 No.2. Semarang : Poltekkes Kemenkes. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i2.473>

8. Firmansyah, 2021. Determinan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Di Pasar Wanaherang. *Jurnal*. Jakarta : Universitas Indonesia Maju.
9. Gischa, S. 2020. Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri, dan Jenisnya. Artikel. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/28/060000169/pasar-tradisional-pengertian-ciri-dan-jenisnya#:~:text=Pasar%20digolongkan%20menjadi%20tiga%20jenis,disebabkan%20karena%20kurangnya%20fasilitas%20pasar>. (Diakses pada tanggal 10 Februari 2024)
10. Kepmenkes No.519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
11. Lindasari, E., 2020. Gambaran Pengelolaan Sampah Di Pasar Gabus Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2020. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
12. Maulana, H.F., 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Organik Di Pasar Rakyat Bebandem. *Skripsi*. Denpasar : Poltekkes Kemenkes Denpasar.
13. Ningrum, E.W., & Iskandar, D.D. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Lingkungan Objek Wisata (Studi Kasus: Candi Gedong Songo). *Jurnal*. 6(2), 78. <https://doi.org/10.61689/Bisecer.V6i2.435>
14. Notoadmodjo, S., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Nurhafila, 2017. Hubungan pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah pasar tradisional terhadap perilaku memelihara kebersihan lingkungan pasar. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
16. Nurillah, N. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Terhadap Perilaku Lingkungan (Studi Kasus Pasar Anyar Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor). *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
17. Nursalam, 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
18. Pakpahan, M. dkk. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 1*. Medan : Yayasan Kita Menulis
19. Pemerintah Republik Indonesia, 2007. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.
20. Pranata, I.M.A.S. 2020. Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pedagang Dengan Partisipasi Pengelolaan Sampah Di Pasar. *Skripsi*. Denpasar : Poltekkes Kemenkes Denpasar.
21. SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,) 2023. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. Jakarta : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan> (Diakses tanggal 14 Maret 2024)
22. Sobirin, A. 2021. Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional (Studi Kasus : Kecamatan Tualang Kabupaten Siak). *Skripsi*. Riau : Universitas Islam Riau.
23. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
24. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
25. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
26. Wasis, 2017. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*, Jakarta : EGC.